

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian berjudul tentang “Peningkatan Sikap Apresiasi Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui PAKEM”, yakni metode *action research*. Metode ini dipilih karena menurut peneliti tepat digunakan untuk mempelajari kemampuan apresiasi anak usia dini dalam pembelajaran Tari Saman melalui penerapan PAKEM. Dari pengamatan sementara di Taman Calistung Panorama Bandung, anak-anak hanya diajarkan beberapa tari dengan proses belajar menirukan guru. Disini saya ingin mengubah cara ajar pada anak usia dini agar si anak bisa lebih kreatif dalam menari. Anak dibiarkan melakukan gerak gerak-gerak dalam Tari Saman, setelah sebelumnya mereka melihat audio visual Tari Saman.

Istilah *action research* dimunculkan oleh pakar sosiologi Amerika Kurt Lewin (1890-1947) yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial (Webb: 1996; Denscombe: 1998). Kata *action* sengaja dipilih, bukan behavior, karena bagi peneliti kualitatif yang diteliti adalah tindakan sosial bukan perilaku manusia yang lazim diteliti oleh peneliti psikologi tingkah laku. Dalam penelitian kualitatif, *action* diasumsikan memiliki sifat-sifat purposif, intensional, dan berorientasi tujuan. *Action Reseach* selanjutnya diadaptasi oleh berbagai bidang, terutama pendidikan. *Action Research* kini diakui sebagai penelitian yang

memiliki paradigma sendiri dan dipakai dalam berbagai bidang seperti pengembangan pendidikan, profesional, manajerial, dan organisasional.

Menurut Supardi (2005), *action research* adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Berdasarkan definisi dan kebutuhan tujuan penelitian, maka metode *action research* dirasakan sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *action research* ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Elliot (1982), dalam Suyono (2007: 2), bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Penelitian model John Elliot lebih kompleks dan detail, dikatakan demikian, karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Mengacu pada pemikiran Elliot, dalam penelitian ini terdapat tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi penelitian yang ditentukan yaitu di Taman Calistung Panorama Bandung, Jalan Kapten Abdul Hamid No. 82a. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak kelas B-2 diberikan materi tari nusantara. Adapun materi yang digunakan pada model pembelajaran adalah model dengan menggunakan materi *Tari Saman* sebagai alternatif pembelajaran seni tari.

Penelitian ini dilakukan pada kelas B2 yang berjumlah 15 orang anak. Akan tetapi, hanya siswa perempuan saja yang mengikuti pelajaran Seni Tari dan siswa laki-laki mengikuti pelajaran Menggambar dan Mewarnai.

C. RENCANA TINDAKAN

Pembelajaran seni tari di Taman Calistung Panorama Bandung diberikan pada ekstrakurikuler. Pembelajaran seni tari dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, selama 1 x 60 menit pembelajaran. Disini guru menggunakan metode *action research* untuk mengajari anak dalam melakukan Tari Saman, anak disuguhkan tontonan Tari Saman sebelum mereka diminta untuk melakukan gerakan-gerakan yang mereka lihat dari audio visual tersebut. Penelitian ini direncanakan dalam sembilan kali pertemuan di Taman Bermain Calistung Panorama.

Penelitian ini dilakukan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai konseptor, observer, evaluator, serta merancang tindakan selanjutnya. Penggunaan teman sejawat ini dilakukan untuk kesempurnaan penelitian dalam pengambilan data. Pemilihan

teman sejawat dilakukan dengan melihat kemampuan kinestetiknya dalam menari. Sama juga kemampuannya dalam memberikan materi ajar pada anak. Teman sejawat ini juga berasal dari Pendidikan Seni Tari, Pasca Seni UPI, yang merupakan adik kelas peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajarkan dan menjelaskan apa saja yang harus ia lakukan dalam pengajaran terhadap anak. Hal tersebut dilakukan kurang lebih satu minggu sebelum penelitian, dan dilakukan kembali setiap sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran untuk diskusi atau evaluasi.

D. TAHAP PERSIAPAN

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi ke Taman Calistung Panorama Bandung. Melihat kegiatan yang dilakukan anak serta mengenali karakter baik secara umum dan khusus dari anak Taman Calistung Panorama Bandung. Mencari tahu tentang proses pembelajaran seni yang terdapat di sekolah tersebut. Bagaimana motivasi mereka terhadap pembelajaran seni di sekolah, serta kegiatan yang telah mereka lakukan dalam bidang seni tari.
2. Mensosialisasikan konsep penelitian kepada kepala sekolah, wali murid, dan teman sejawat yang akan menjadi guru. Dengan tujuan agar kepala sekolah, wali murid, dan teman sejawat yang akan menjadi guru lebih paham apa yang dimaksud PAKEM yang akan diterapkan pada pembelajaran seni tari yang akan diajarkan. Setelah kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan

penelitian, selanjutnya peneliti memproses perijinan untuk mengadakan penelitian dilokasi Taman Calistung Panorama Bandung.

3. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi bagi kepala sekolah, guru dan anak yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
4. Menghubungi kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan materi pembelajaran dan rencana tindakan setiap siklus, serta negosiasi untuk mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data lainnya. Di samping itu, juga untuk menentukan sumber data awal sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.
5. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP).

E. TAHAP PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan melakukan pre test kepada anak dilakukan pada saat pertemuan pertama, yaitu tanggal 15 Januari 2011 dan dilakukan juga pada setiap pertemuan selanjutnya. Pre test dilakukan untuk menjangring potensi anak mengenai pemahaman *Tari Saman* dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak sebelum anak mendapatkan model pembelajaran *Tari Saman*. Pertanyaan dilontarkan setelah anak mengapresiasi *Tari Saman* melalui pengamatan video pertunjukan *Tari Saman*.

Pertanyaan yang sama dilakukan setelah pertemuan terakhir, tepatnya pada saat anak berlatih untuk mempersiapkan pementasan *Tari Saman*. Pertanyaan-

pertanyaan terhadap anak dilakukan pada saat di luar jam pelajaran. Data yang ingin didapatkan melalui wawancara ini yakni : pemahaman anak tentang *Tari Saman*, minat anak dalam mempelajari *Tari Saman* dan minat anak dalam mementaskan *Tari Saman*.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, kebijakan sekolah, situasi sekolah dan lingkungan masyarakat. Data tentang sarana dan prasarana di lingkungan sekolah perlu didapatkan mengingat untuk melaksanakan pembelajaran *Tari Saman* di kelas. Dari hasil wawancara, sekolah ini mempunyai kebijakan yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran seni tari.

Wawancara ini dilakukan agar permasalahan terungkap secara wajar. Selain itu wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama teknik observasi, Alwasilah (2006: 154) mengemukakan: "Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi".

F. TAHAP EVALUASI

Penilaian kegiatan belajar mengajar *Tari Saman* pada anak usia dini meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses digunakan dalam rangka membina dan membentuk sikap apresiatif, sedangkan penilaian hasil belajar dilihat dari kemampuan anak untuk menampilkan hasil kreasi anak. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian individu dan penilaian kelompok.

Penilaian di atas merupakan penilaian psikomotor yang dilakukan dalam pelajaran seni tari hasil kreativitas anak yang memiliki kriteria tersendiri. Kriteria penilaian berdasarkan unsur kreativitas yaitu meliputi gerak-gerak yang disusun berdasarkan interpretasi anak melalui pengamatan audio visual dan apresiasi dalam mengemukakan gerakan-gerakan dalam *Tari Saman*.

Penilaian yang terakhir adalah penilaian dalam aspek afektif (sikap). Secara konseptual maupun empirik, diyakini bahwa menurut Sudrajat (2008) “aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang dalam bekerja maupun kehidupan secara keseluruhan”. Melalui *Tari Saman* anak diharapkan dapat:

1. Anak dapat menyebutkan gerak Tari Saman
 - A (Amat Baik), apabila anak dapat menyebutkan seluruh gerak Saman
 - B (Baik), apabila anak dapat menyebutkan sebagian besar gerak Saman
 - C (Cukup), apabila anak dapat menyebutkan sebagian kecil gerak Saman
2. Anak dapat memahami perubahan sikap tari.
 - A (Amat Baik), apabila seluruh anak dapat melakukan gerak selang-seling pada ragam tari.
 - B (Baik), apabila sebagian anak dapat melakukan gerak selang-seling pada ragam tari.
 - C (Cukup), apabila hanya beberapa anak saja yang dapat melakukan gerak selang-seling pada ragam tari.

3. Anak dapat mengelompokkan gerak rampak dan gerak selang-seling pada *Tari Saman*.

- A (Amat Baik), apabila seluruh anak dapat mengelompokkan gerak rampak dan selang seling pada *Tari Saman*.
- B (Baik), apabila sebagian anak dapat mengelompokkan gerak rampak dan selang-seling pada *Tari Saman*.
- C (Cukup), apabila hanya beberapa anak saja yang dapat mengelompokkan gerak rampak dan gerak selang-seling pada *Tari Saman*.

4. Anak dapat menampilkan *Tari Saman*.

- A (Amat Baik), apabila seluruh anak dapat menampilkan *Tari Saman* dengan baik.
- B (Baik), apabila sebagian anak dapat menampilkan *Tari Saman* dengan baik.
- C (Cukup), apabila hanya beberapa anak saja yang dapat menampilkan *Tari Saman* dengan baik.

G. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan dua tahap yakni : (a) tahap mencari lokasi penelitian yang tepat yaitu lokasi yang dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat. (b) tahap pelaksanaan proses pembelajaran.

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi di lokasi Bandung yaitu di Taman Calistung Panorama, dimana sekolah tersebut memilih bahan ajar seni tari. Observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi langsung yang diperlukan dari lokasi penelitian ini yaitu Taman Calistung Panorama Bandung. Observasi dilakukan pada dua obyek yaitu guru dan anak selama proses pembelajaran *Tari Saman*. Pengamatan atau observasi untuk guru dilakukan dengan mengamati : (a) aktivitas yang dilakukan guru saat mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran *Tari Saman*; (b) segala aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Tari Saman*. Pengamatan untuk guru dilakukan selama sembilan kali pertemuan.

Pengamatan atau observasi untuk anak dilakukan dengan mengamati aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran *Tari Saman*. Observasi dilakukan selama sembilan kali pertemuan. Observasi lebih lanjut difokuskan pada perkembangan anak dalam mengeksplor *Tari Saman* dari video yang telah ditonton.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti dengan pendapat, persepsi dari guru, anak dan kepala sekolah. Pelaksanaan wawancara dilakukan sebanyak dua kali dan dilaksanakan pada awal dan akhir pertemuan di lingkungan sekolah.

Untuk mendapatkan peningkatan apresiasi siswa selama Proses Belajar Mengajar, maka peneliti mengadakan wawancara terhadap guru dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru dan orang tua siswa yaitu sebelum dan setelah pelaksanaan PBM.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat dihilangkan karena sangat membantu untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi pembelajaran *Tari Saman* dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan 9 Juni 2011, di Taman Calistung Panorama Bandung.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, yaitu dengan kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya hasil belajar anak, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta video-video yang ada hubungannya dengan *Tari Saman*. Selain itu juga melakukan analisis terhadap dokumen yang berupa catatan anak dalam proses pembelajaran, data-data anak, agenda serta laporan kegiatan belajar mengajar ataupun beberapa bukti pelaksanaan suatu proses kegiatan yang pernah terjadi di Taman Calistung Panorama Bandung.

Untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan dari foto-foto kegiatan pembelajaran, hasil belajar anak berupa catatan anak selama proses pembelajaran, dan agenda serta laporan kegiatan belajar mengajar. Dari dokumen-dokumen di atas peneliti mendapatkan

gambaran mengenai perkembangan potensi seni yang dimiliki oleh anak, dan meningkatnya minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan guru dalam memilih, mengolah, dan menyusun desain pembelajaran, maka peneliti mengamati dan menganalisis beberapa dokumen yang disusun oleh guru. Dokumen tersebut diantaranya: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan penelitian guru tentang *Tari Saman*, dan rekaman video ataupun audio tentang *Tari Saman* yang digunakan sebagai media pembelajaran.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara Terhadap Objek Penelitian

Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, ditujukan untuk guru, anak, dan kepala sekolah. Pedoman wawancara untuk guru berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan : (a) bagaimana memilih bahan ajar; (b) mempersiapkan bahan ajar; (c) mengemas bahan ajar; (d) membuat tentang tahapan pembelajaran; (e) media pembelajaran; (f) evaluasi pembelajaran; dan (g) perkembangan pemahaman dan minat belajar anak terhadap *Tari Saman*.

Pedoman wawancara untuk anak berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan : (a) pengetahuan tentang *Tari Saman*; (b) minat terhadap *Tari Saman*; (c) motivasi belajar dalam pembelajaran *Tari Saman*; dan (d) kemampuan berkreasi tentang *Tari Saman*.

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan : (a) fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran *Tari Saman*; (b) kedudukan pembelajaran seni di dalam kurikulum sekolah; (c) dukungan sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran seni; (d) dukungan sekolah untuk menampilkan hasil belajar anak di luar sekolah.

Pada pelaksanaannya wawancara ini dilakukan dengan dua cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk ini wawancara yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pertanyaan yang termuat dalam pedoman wawancara.

2. Pedoman Observasi, Berupa Lembar Pengamatan Yang Dilakukan Terhadap Proses Belajar Pada Subyek Penelitian

Lembar observasi yang digunakan yakni mengobservasi kegiatan kepala sekolah, guru dan anak, yang bertujuan untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran. Lembar pengamatan untuk guru seni tari di Taman Calistung Panorama Bandung yang terdiri dari tiga kategori, yakni mengenai : (a). Perencanaan pembelajaran yang meliputi: persiapan administrasi dan persiapan materi pembelajaran; (b). Kegiatan belajar mengajar yang meliputi : metode, penggunaan media, penguasaan materi, serta sikap anak dalam mengikuti proses pembelajaran; dan (c). Evaluasi pembelajaran yang meliputi : proses serta hasil pembelajaran *Tari Saman*.

Ketiga pedoman observasi dicantumkan sebagai lampiran pada tesis ini.

I. DOKUMENTASI

Menyadari kegiatan pembelajaran *Tari Saman* dalam setiap pertemuan yang ada di dalam kelas hanya bersifat sesaat, maka peneliti menggunakan berbagai dokumentasi untuk merekam kegiatan ini. Dokumentasi berupa pemotretan, perekaman dan peliputan video yang disebut audio-visual. Peliputan pembelajaran *Tari Saman* dilaksanakan pada tanggal 15 April 2011 sampai dengan 9 Juni 2011, di Taman Calistung Panorama Bandung. Hasil rekaman itu dapat diperiksa lagi, ditranskripkan, dengan cara mengamati, meneliti suara, gerak-gerak anak, sehingga dapat dipahami untuk mempertegas analisis sesuai dengan kenyataan yang ada.

J. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *selection*. Jadi penelitian ini juga mengikuti ketiga tahap tersebut.

1. Tahap Orientasi Atau Deskripsi

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi ke Taman Calistung Panorama Bandung. Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut. Setelah kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti memproses administrasi untuk mengadakan penelitian.

- b. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi bagi kepala sekolah, guru dan anak yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- c. Merancang RPP antara peneliti dengan guru yang akan mengaplikasikan pembelajaran.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan mereduksi segala informasi serta implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi:

- a. Melakukan wawancara secara intensif dengan para guru mata pelajaran seni tari yang ditetapkan sebagai informan mengenai pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep pembelajaran seni tari, konsep *Tari Saman*, desain pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengalaman, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Melakukan wawancara terhadap beberapa anak kelas B-2 Taman Calistung Panorama Bandung tentang pemahaman dan pengalaman belajar anak terhadap *Tari Saman*. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai : (1) fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran *Tari Saman*; (2) kedudukan pembelajaran seni di dalam kurikulum sekolah; (3) dukungan sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran seni; (4) dukungan sekolah untuk menampilkan hasil belajar anak di luar sekolah.

- b. Melakukan observasi terhadap :
- Aplikasi pelajaran seni tari dengan metode PAKEM : (1) mempersiapkan bahan ajar *Tari Saman* meliputi : merancang pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan membuat evaluasi pembelajaran; (2) menyusun metodologi dalam mengajarkan *Tari Saman*.
 - Anak pada saat pembelajaran meliputi : pemahaman anak terhadap *Tari Saman* yang disampaikan guru, minat anak terhadap pembelajaran *Tari Saman*, minat anak dalam mementaskan *Tari Saman*.
- c. Melakukan observasi terhadap suasana sekolah secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan:
- Situasi sekolah sebagai tempat belajar
 - Sosial dan budaya sekolah
 - Sarana dan prasarana yang dimiliki
- d. Melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen yang berupa catatan anak dalam proses pembelajaran, data-data anak, agenda serta laporan kegiatan belajar mengajar ataupun beberapa bukti pelaksanaan suatu proses kegiatan yang pernah terjadi.

3. Tahap Selection

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih akurat. Kegiatan ini meliputi:

- a. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang diberikan oleh guru kepada beberapa orang anak, guru dan kepala sekolah.

K. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Untuk memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus semenjak awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi ini dilakukan dengan merujuk kepada identifikasi masalah dan landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Dalam kaitan ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007: 91) mengungkapkan bahwa, “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas” Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang termuat dalam pembelajaran *Tari Saman*, desain model pembelajarannya, serta evaluasi pembelajaran.

a. *Display* data atau penyajian data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikategorikan, dianalisis, dibahas sesuai dengan rumusan masalah. Pemaparan data dimulai dari konsep yang termuat dalam pembelajaran *Tari Saman*, desain model pembelajarannya, serta evaluasi pembelajaran.

b. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Untuk mempertahankan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan proses verifikasi data dengan cara : (1) triangulasi; (2) mengadakan member check; dan (3) melakukan studi dokumentasi.

Triangulasi dilakukan untuk melihat kebenaran data dengan cara membandingkan antara data dari guru, anak-anak, dan kepala sekolah. Selain pengecekan kebenaran data dari sumber berbeda, juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap responden yang sama, misalnya di samping dilakukan wawancara terhadap guru, juga dilakukan observasi pada waktu guru tersebut mengajar, dan studi dokumentasi tentang perangkat pembelajaran. Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran mengenai data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.

Langkah-langkah penelitian kualitatif telah ditempuh dalam proses penelitian ini sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini bersifat relatif dan tidak dapat digeneralisasi pada penelitian lain.

2. Validasi

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh data bahwa anak merasa mudah memahami materi Tari Saman. Disisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan kepala sekolah diperoleh data bahwa anak terlihat lebih dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa apresiasi anak meningkat sesuai dengan tujuan PAKEM, yaitu pembelajaran dengan model yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja (mengeksplor/mengasah keterampilan), sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar untuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.